

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan design studi kasus. Dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tema penelitian, memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data. (Sugiyono, 2011: 295-296)

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi, 2008: 1)

Penelitian kualitatif mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian yang telah dieksplorasikan atau yang diungkapkan oleh para responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realita yang terbangun secara sosial, hubungannya sangat erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, persoalan yang diungkapkan berdasarkan pada

pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan para responden (Norman K. Denzin, 2000: 8).

Metode kualitatif yang dipilih karena permasalahan tema penelitian yang sangat kompleks serta dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi yang dinamis tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Sebagaimana Sutama (2016: 32) sampaikan bahwa penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme karena realita bersifat jamak, menyeluruh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, serta manusia sebagai instrumennya.

Sedangkan penelitian diskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat tentang fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. (Margono, 2009: 9) Adapun pendekatan diskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2007 : 3)

Menurut Zainal Arifin (2012: 29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan

secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada studi kasus. (Noeng Muhamad Djir, 1992: 48)

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif diskriptif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik.

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan yang berada di lingkungan kabupaten Sukoharjo yaitu di SMP NEGERI 3 SUKOHARJO yang berlokasi di Jl. DR Sutomo No 1, Gayam, Sukoharjo.

Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan SMP Negeri 3 Sukoharjo:

1. Memiliki jumlah siswa yang besar dan dominan beragama islam .
2. Merupakan salah satu sekolah unggulan di Sukoharjo yang memiliki banyak Prestasi.
3. Memiliki program implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sukoharjo pada bulan Pebruari - April Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025

## **C. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan design studi kasus. Oleh karena itu populasi dan sampel tidak digunakan, sebagai gantinya sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maka populasi dan sampel diganti dengan informan penelitian.(Suyanto, 2015)

Subjek penelitian menurut Idrus (2009: 91) adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh kalangan peneliti kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan perihal penelitiannya.

Berbeda dengan pendapat Lexy J. Moleong (2007 : 90) bahwa informan adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian, karena harus memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan pada latar penelitian.

Dari pengertian tersebut di atas, maka peneliti menjadikan subyek dari penelitian ini adalah peserta didik SMP NEGERI 3 SUKOHARJO. Sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 310). Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipatif yang bersifat moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti dalam hal ini tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, tetapi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar (Sugiyono, 2011: 310-312).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti observasi secara langsung tentang aktivitas peserta didik berkaitan pembentukan karakter religius.

## **2. Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta pertanyaan akan berkembang mengikuti hasil wawancara (Sugiyono, 2011: 320).

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam dari peserta didik untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan perilaku religi, wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mendapatkan data atau informasi tentang sekolah, wakil kepala Sekolah tentang sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan wawancara guru PAI untuk mendapatkan data atau informasi tentang implementasi pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, seperti foto,

gambar, sketsa, film, atau video. Dokumentasi bisa juga berupa karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 329).

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi dan foto-foto implementasi pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius.

#### **E. Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing (Lexy J. Moleong, 2007: 175).

Penelitian ini, yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Sugiyono (2011: 372-374) menjelaskan triangulasi dibagi menjadi tiga,

antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

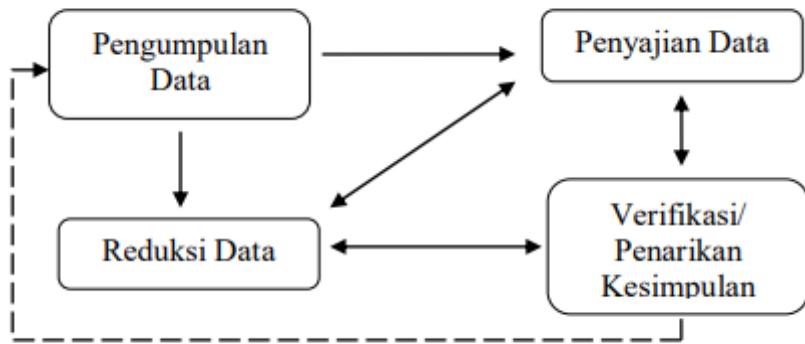
Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Aktifitas dalam analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 197-211).

Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (*flow model*), dan model interaktif. *Flow model* terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 337), bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh atau kredibel.

H.B. Sutopo (1996:70) menyatakan bahwa yang dimaksud model analisis interaktif adalah data yang terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahap : reduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan Sedangkan model interaktif, komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen tersebut berinteraksi, dan bila kesimpulan dirasa kurang kuat, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini (Sugiyono, 2011: 338) :



**Gambar 3.1. Komponen dalam *interactive model Miles and Huberman***

Untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara (format wawancara) yang diisi setelah catatan-catatan lapangan yang ditulis lengkap ditelaah dari lapangan. Karena data yang didapatkan ada yang berbentuk dokumen seperti struktur organisasi, tugas sipir, profil dan lain-lain, maka analisisnya harus dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen yang berisi ringkasan dari data tersebut.

Sesudah data terkumpul, analisa data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan: 1. Mengumpulkan data yang terjaring, 2. memberi tanda pada sumber asal data, 3. memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data, dan 4. membaca berulang kali keseluruhan data yang ada. Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data. Proses analisis data dilakukan dengan tiga alur yang berlangsung bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan.
2. Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian.
3. Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis (Sutopo 2002: 91).

Ketiga komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data yang satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan. Dimana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengambil salah satu komponen.

